

**COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM TATA KELOLA  
DESA WISATA KAMPUANG SARUGO DI KABUPATEN  
LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Administrasi  
Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

**OLEH :**

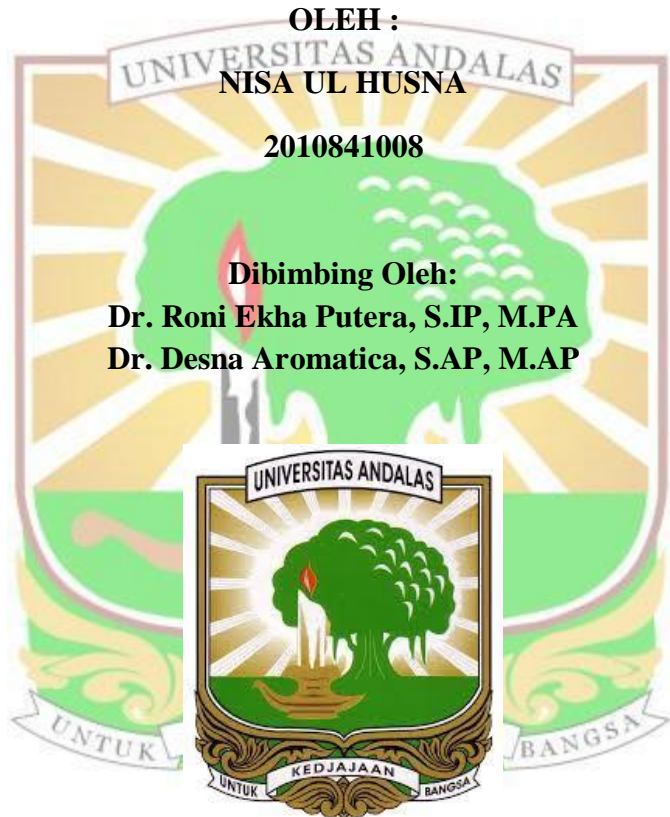
**NISA UL HUSNA**

**2010841008**

**Dibimbing Oleh:**

**Dr. Roni Ekha Putera, S.IP, M.PA**

**Dr. Desna Aromatica, S.AP, M.AP**



**DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

## ABSTRAK

**Nisa Ul Husna, 2010841008, *Collaborative Governance* Dalam Tata Kelola Desa Wisata Kampung Sarugo Di Kabupaten Lima Puluh Kota, Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2024. Dibimbing oleh Dr. Desna Aromatica S.AP, M.AP dan Dr. Roni Ekha Putera, S.IP, M.PA. Skripsi ini terdiri dari 137 Halaman dengan referensi 5 buku teori, 3 buku metode, 18 jurnal, 2 skripsi, 1 internet dan 3 dokumen.**

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis kolaborasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan aktor lainnya yang terdiri dari Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, Himpunan Pramuwisata Indonesia Sumatera Barat, Fakultas Pariwisata UMSB dan Pokdarwis Desa Sarugo dalam rangka pengembangan SDM dalam mengelola Desa Wisata Sarugo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Desa Sarugo yang berhasil meraih penghargaan tingkat nasional yaitu juara 2 dalam Anugerah Pesona Indonesia yang diselenggarakan Kemenparekraf pada tahun 2021. Sehingga dari prestasi yang diperoleh banyak pihak yang melirik dan menjalin kolaborasi dalam pengelolaan Desa Sarugo. Namun seiring dengan penghargaan yang berhasil diraih, kunjungan ke Desa Sarugo mengalami penurunan sedangkan ini merupakan salah satu destinasi unggulan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi sumber. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teori yang peneliti gunakan adalah teori *collaborative governance* dari Crish Ansell dan Alison Gash.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing pihak memiliki peran tersendiri dalam kolaborasi pengembangan Desa Sarugo namun kolaborasi yang dijalankan belum maksimal karena aktor yang terlibat tidak sejalan dalam satu tindakan dalam melaksanakan kolaborasi. Belum optimalnya kolaborasi yang dijalankan juga dilihat dari pokdarwis yang belum memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola desanya sedangkan partisipasi yang diberikan oleh aktor dalam kolaborasi banyak berupa pembinaan dan pelatihan mengenai pengelolaan destinasi wisata. Pada kondisi awal kolaborasi terdapat ketidakseimbangan sumber daya yang mendorong terjadinya kolaborasi. Terkait desain kelembagaan seluruh pihak memberikan partisipasi melalui masing-masing perannya. Proses kolaborasi sudah berjalan namun belum optimal. Dan diperoleh hasil sementara yaitu peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Sarugo. Namun hasil yang diharapkan yaitu nantinya masyarakat terutama pokdarwis bisa benar-benar mandiri dalam mengelola Desa Wisata Sarugo dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

**Kata Kunci: Pariwisata, Kolaborasi, Desa Sarugo, Destinasi Wisata**

## ABSTRACT

**Nisa Ul Husna, 2010841008, Collaborative Governance in the Management of the Sarugo Village Tourism Village in Limapuluh Kota Regency, Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2024. Supervised by Dr. Desna Aromatica S.AP, M.AP and Dr. Roni Ekha Putera, S.IP, M.PA. This thesis consists of 137 pages with references to 5 theory books, 3 method books, 18 journals, 2 theses, 1 internet and 3 documents.**

This thesis aims to analyze the collaboration carried out by the Limapuluh Kota Regency Government, namely the Youth and Sports Tourism Office, with other actors consisting of the West Sumatra Provincial Tourism Office, the West Sumatra Indonesian Tourist Guide Association, the UMSB Tourism Faculty and the Sarugo village Pokdarwis in the context of developing human resources in managing Sarugo tourist village. This research is based on the Sarugo village which won a national award, namely 2nd place in the Indonesian Pesona Award held by the Ministry of Tourism and Creative Economy in 2021. So, from the achievements obtained, many parties are looking at and collaborating in the management of Sarugo village. However, along with the awards achieved, visits to Sarugo village have decreased, even though this is one of the leading destinations in Limapuluh Kota Regency.

The method used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques were carried out using interviews and documentation. The data validity technique is carried out using the source triangulation method. The selection of informants was carried out using a purposive sampling technique. The theory that researchers use is the collaborative governance theory of Chris Ansell and Alison Gash.

The results of this research show that all parties involved in the Sarugo village management collaboration have played a role, but the roles given have not been maximized and the collaboration process has not gone well. This can be seen from actor participation which is not yet optimal. Where Pokdarwis do not yet have the understanding and ability to manage their villages, while the participation provided by actors in collaboration is mostly in the form of guidance and training regarding the management of tourist destinations. Starting from the initial condition, there is an imbalance of resources that encourages collaboration. Regarding institutional design, all parties provide participation through their respective roles. The collaboration process is already underway but not yet optimal. And temporary results were obtained, namely improving the economy of the community in Sarugo village. However, the expected result is that in the future the community, especially the Pokdarwis, will be able to be truly independent in managing the Sarugo tourist village and provide welfare for the community.

**Keywords: Tourism, Collaboration, Sarugo Village, Tourist Destination**